

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembinaan apabila bertujuan untuk pengembangan manusia merupakan suatu unsur dari pendidikan, yang sebagaimana dengan adanya pelaksanaan pembinaan dari sisi praktis, kemampuan, pengembangan sikap, dan kecakapan (Harjana, 1986:11). Pembinaan adalah segala upaya pengendalian professional terhadap semua unsur yang ada di organisasi yang berfungsi sebagaimana, sehingga segala upaya yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan agar terlaksana dengan efektif dan efisien (Sudjana, 1992: 157).

Agama memberikan kepada manusia nilai-nilai rohani yang merupakan kebutuhan pokok kehidupan manusia, bahkan kehidupan fitrahnya. Manusia tidak akan mampu mewujudkan keseimbangan antara dua kekuatan yang saling bertentangan kecuali mempunyai landasan mental spiritual, juga memiliki kekuatan kebaikan dan kejahatan apalagi untuk memenangkan kebaikan (Ahmad, 2008: 9).

Pendidikan agama tidak terkecuali pendidikan agama Islam merupakan pondasi yang sangat kuat dan mendasar, serta mempunyai peranan yang sangat penting bagi hidup dan kehidupan bangsa Indonesia, alasannya karena Agama berkaitan dengan kepercayaan-kepercayaan, keyakinan terhadap Tuhan (Khozin, 2013: 15).

Oleh karena itu pada hakikatnya manusia membutuhkan agama. Hal ini karena fungsi Agama adalah sebagai petunjuk serta pembimbing bagi manusia (Syafaat, 172). Dapat disimpulkan bahwa Agama merupakan pedoman yang bersifat mengikat dan menjadi dasar tingkah laku manusia di dunia yang menjadi penentu di akhirat kelak.

Sedangkan kata Islam menurut KBBI merupakan agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW berpedoman pada kitab suci Al-qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT (Kemendikbud, 2002). Sementara itu pengertian islam secara umum yaitu segala apa yang diisyaratkan oleh Allah dengan perantara para nabi dan Rasuhnya yang berupa perintah-perintah, larangan-larangan, serta petunjuk-petunjuk untuk kebahagiaan manusia didunia dan kesejahteraan dihari kemudian atau akhirat (Alwi, 1988: 10).

Berdasarkan uraian di atas bahwa peran agama, terutama agama Islam sangat penting bagi kehidupan manusia, karena sebagai pedoman dan petunjuk bagi manusia, yang menjadi dasar penentu tingkah laku manusia sebagaimana yang sesuai dengan Al-qur'an dan Sunnah Rasul. Sebagai petunjuk dan pedoman hidup Al-qur'an berisi perintah-perintah dari Allah SWT yang wajib dikerjakan, Ibadah-ibadah yang disunahkan, akhlak kharimah yang harus diikuti, larangan-larangan yang harus ditinggalkan, serta pembelajaran dari kisah-kisah Nabi dan Rasul terdahulu.

Untuk dapat mengikuti pedoman dan petunjuk dengan baik, maka diperlukan pengetahuan dan pemahaman agama Islam yang tinggi, yaitu salah satunya dengan mengikuti pengajian yang diselenggarakan untuk dapat meningkatkan pemahaman agama, untuk dapat memberikan pengetahuan agama Islam dengan baik, beberapa ustadz atau ustadzah menggunakan metode ceramah dalam memberikan pengetahuan agama Islam, karena metode ceramah ialah metode yang sangat sederhana dan juga mudah dalam memberikan pengetahuan, sebagaimana waktu zaman Nabi Muhammad SAW, metode ini sudah ada yakni dengan cara mengajar dengan berceramah. Metode ceramah sering digunakan, karena dengan berceramah tidak membutuhkan biaya yang berlebihan untuk dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat, seperti tidak membutuhkan alat dan perlengkapan lainnya, sehingga dengan berbicara saja ustad atau ustadzahnya sudah dapat memberikan ilmu agama Islam dengan baik dan kompleks.

Sehingga untuk memperoleh pengetahuan agama Islam yaitu salah satunya dengan menggunakan metode ceramah. Dengan sering mendengarkan ceramah manusia akan memperoleh banyak pengetahuan, terutama tentang pengetahuan agama Islam. Dengan memiliki pengetahuan agama Islam yang tinggi seseorang akan mengetahui lebih dalam terkait pemahaman agama Islam, sehingga dapat terlihat dalam akhlaknya sehari-hari. Orang yang memiliki pengetahuan agama Islam yang tinggi, tentu akan berbeda dengan orang yang tidak memiliki ilmu

pengetahuan agama Islam tentu akan mempengaruhi berakhlak sehari-hari. Tidak terkecuali pembekalan pengetahuan agama Islam pada narapidana. Di dalam sebuah Lapas narapidana juga dibekali pengetahuan agama Islam, agar narapidana juga memperoleh pengetahuan agama Islam yang rutin.

Selain itu, dari pengetahuan agama Islam tersebut para narapidana lebih memahami tentang bagaimana cara berperilaku yang baik, tidak hanya di dalam lingkungan lapas, akan tetapi juga di luar lingkungan lapas, sehingga setelah mereka bebas dari penjara mereka akan memperoleh pengetahuan agama Islam yang tinggi sebagai bekal dalam menjalani kehidupan di luar penjara. Sehingga dengan adanya pembinaan agama Islam secara rutin di dalam lapas dapat menjadi harapan untuk para narapidana agar mereka lebih memiliki banyak pengetahuan agama Islam, serta mereka dapat mengetahui bagaimana cara berperilaku yang baik secara konsisten.

Namun kenyataannya saat ini, bahwa pada hari Minggu (30 desember 2018) di daerah seyegan sleman Yogyakarta telah terjadi kasus penyimpangan. Seperti maraknya kasus perampasan hak orang lain disertai dengan pembunuhan, sehingga sering menimbulkan ketidaktenangan dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas bahwa dengan kurangnya pemahaman agama Islam dapat membuat seseorang cenderung melakukan tindakan kejahatan, sehingga dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain, oleh

karena itu untuk membekali pengetahuan agama Islam yang kuat pada seseorang, serta untuk membentuk kepribadian yang baik pada diri seseorang, maka dibutuhkan sebuah siraman rohani atau pengajian.

Siraman rohani atau pengajian sebagai kegiatan rutin untuk membekali seseorang tentang pemahaman agama Islam, terutama dalam hal Aqidah, Ibadah, dan akhlak. Sehingga dari pemahaman tersebut seseorang akan menjadi lebih memahami bagaimana harus berperilaku yang baik pada dirinya sendiri dan orang lain, agar mempunyai pribadi yang memiliki pengetahuan agama Islam dengan baik yaitu dengan cara menggunakan metode ceramah pada siraman rohani. Dengan metode ceramah seseorang akan lebih banyak memperoleh banyak pengetahuan yang baik dan metode ceramah juga dapat mudah diterapkan dalam pembinaan agama Islam kepada masyarakat, terutama pada narapidana.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan metode ceramah dalam pembinaan Agama Islam Narapidana di Lapas Kelas II B Sleman Yogyakarta ?
2. Bagaimana hasil dari pembinaan Agama Islam Narapidana melalui metode ceramah ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan Agama Islam Narapidana melalui metode ceramah di Lapas Kelas II B Sleman Yogyakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan sejauh mana ketercapaian penerapan metode ceramah dalam pembinaan Agama Islam Narapidana di Lapas Kelas II B Sleman Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis hasil dari ketercapaian pembinaan Agama Islam Narapidana melalui metode ceramah di Lapas Kelas II B Sleman Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan Agama Islam Narapidana melalui metode ceramah di Lapas Kelas II B Sleman Yogyakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini sebagai sumbangan ilmu bidang psikologi pendidikan, terutama psikologi pendidikan agama Islam.
2. Manfaat Praktis
  - a. Untuk staf lapas, agar dapat meningkatkan metode ceramah lebih efektif lagi dalam pembinaan agama Islam narapidana.
  - b. Untuk narapidana, agar dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai ajaran agama Islam melalui metode ceramah.
  - c. Untuk lembaga pemasyarakatan, agar dapat melakukan kerja sama antar staf yang ada di lapas untuk dapat meningkatkan pemahaman agama Islam dengan menerapkan metode ceramah yang efektif

bagi narapidana dalam pembinaan agama Islam di Lapas Kelas II B Sleman Yogyakarta.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami naskah skripsi ini, maka skripsi ini dibagi menjadi lima bab, dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab dengan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Pada bagian pertama yang terdiri dari Bab I Pendahuluan. Pada bab pendahuluan ini diuraikan antara lain: Latar Belakang Masalah, di dalam latar belakang masalah diuraikan tentang idealita, idealita ialah suatu harapan atau keinginan yang ingin dicapai, kemudian realita yaitu sebuah keadaan sebenarnya terkait permasalahan penelitian, dan selanjutnya dari realita tersebut dapat menjadi dampak dari sebuah permasalahan yang diangkat, sehingga dari sebuah dampak tersebut kemudian adanya upaya atau solusi untuk memecahkan sebuah permasalahan tersebut, yaitu dengan melakukan penelitian yang terkait dengan permasalahan yang dipaparkan.

Kemudian Rumusan Masalah, rumusan masalah masih merupakan bagian dari pendahuluan dalam pembahasan proposal skripsi ini. Rumusan masalah merupakan cakupan sebuah permasalahan yang akan diuraikan di dalam sebuah hasil penelitian pada proposal skripsi ini, selanjutnya tujuan penelitian yang menjadi target dalam penelitian tersebut, dan yang selanjutnya yang terakhir yaitu manfaat penelitian yang menjadi timbal balik terhadap penelitian yang kepada obyek yang akan dilakukan.

Bab II Berisikan tentang tinjauan pustaka yang mengulas tentang landasan skripsi yang digunakan dalam penelitian si penulis dan sebagai acuan perbedaan terhadap penelitian-penelitian terdahulu, dan yang kedua berisikan landasan teori pembinaan agama Islam melalui metode ceramah yang meliputi: Pengertian metode ceramah, Kelebihan dan kekurangan metode ceramah, pengertian pembinaan, tinjauan Agama Islam, pengertian narapidana, hak-hak narapidana, pembinaan narapidana, tujuan pembinaan narapidana, tahap-tahap pembinaan narapidana, tinjauan lembaga pemasyarakatan yaitu meliputi: pengertian lembaga pemasyarakatan, sistem lembaga pemasyarakatan, Prinsip pokok pemasyarakatan.

Bab III Memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta alasannya, jenis penelitian yang memuat apakah penelitian tersebut termasuk penelitian pustaka atau lapangan, ataupun *mixed* (gabungan) antara penelitian kualitatif dan kuantitatif pendekatan penelitian yang memuat apakah penelitian tersebut menggunakan kualitatif, kuantitatif, kemudian terdapat juga lokasi dan subyek penelitian. Lokasi yaitu tempat yang dijadikan sasaran penelitian dan subyek yaitu sasaran pelaku dalam penelitian, teknik pengumpulan data yang berisikan wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan teknik analisis data yang digunakan dalam pengelolaan data penelitian sehingga menghasilkan kesimpulan yang dicapai dalam penelitian tersebut.

Bab IV berisikan hasil penelitian dan pembahasan yang berisi: hasil penelitian, klasifikasi penelitian yang sesuai dengan pendekatan, sifat



penelitian, dan rumusan masalah, Pembahasan, sub bahasan satu dan dua yang digabungkan menjadi satu kesatuan, atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri.

Bab V berisi tentang kesimpulan, saran-saran. Kesimpulan berisi gambaran secara ringkas atau singkat seluruh penemuan yang terdapat dalam penelitian, dan diteruskan saran-saran sebagai masukan terhadap Lembaga Pemasyarakatan maupun saran-saran untuk studi lanjutan penelitian yang mendalam.

Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.